

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, dibutuhkan lebih banyak usaha agar dapat bertahan di dalam persaingan. Bukan sekedar sumber daya alam saja yang kita perlukan, tetapi ketrampilan juga harus dimiliki agar bangsa Indonesia tumbuh ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Salah satu upaya yang mampu dilaksanakan ialah melalui pendidikan. Pendidikan bakal mampu meninggikan mutu sumber daya manusia yang akhirnya bakal dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sebagaimana yang termuat pada UU RI Nomor 22 Tahun 2003 Pasal 3 perihal sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bermaksud guna mengembangkan kapabilitas peserta didik supaya menjadi manusia beriman serta bertaqwa pada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta selaku warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Agar tujuan yang termaktub dalam Undang-Undang tersebut dapat tercapai maka perlu adanya usaha dari beragam pihak supaya kualitas pendidikan Indonesia lebih bermutu dan sesuai perkembangan serta perubahan yang terjadi.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mempunyai arti selaku upaya yang mendasar dan dirancang untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkannya. Masyarakat, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, tergantung dari berbagai hal yang memengaruhi pencapaian belajar, tetapi melalui garis besar dipengaruhi atas aspek pada siswa atau faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik yaitu faktor dari luar siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI Nomor 22 Tahun 2003 Pasal 3 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung:Widya, 2010), 16.

<sup>3</sup> A.B. Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48.

Dalam kegiatan belajar, tercakup beberapa kegiatan usaha yang harus dilakukan agar manusia dapat berubah. Perubahan tersebut dapat berupa akhlak, tingkah laku, pengetahuan dan perubahan lain pada peserta didik. Pada kegiatan belajar mengajar butuh adanya lingkungan yang membagikan dukungan. Lingkungan belajar mengajar perlu diciptakan sehingga sistem lingkungan tersebut akan kondusif bagi siswa. Belajar ialah proses yang ditujukan untuk membawa perubahan, terlepas dari siapa, di mana dan apa yang Anda ajarkan. Hal ini menekankan pada hasil belajar dan perubahan yang ada sesudah belajar.<sup>4</sup>

Pendidikan agama bukan semata mengajarkan tentang agama dan membagikan pelatihan keterampilan beribadah saja bakal namun pendidikan agama memiliki lingkup melalui yaitu membentuk kepribadian yang berkahlakul karimah.. Pengetahuan mengenai agama penting harus dimiliki siswa akan tetapi pembinaan sikap, mental dan akhlak juga penting dalam pendidikan agama. Potensi yang ada didalam diri siswa mampu dikembangkan melalui baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia.

Langkah awal dalam membentuk akhlak siswa, salah satu yang mampu dilaksanakan ialah menanamkan pendidikan agama sejak dini. Siswa mampu memahami nilai-nilai agama sedari kecil sehingga akan terbiasa dalam berperilaku dan berakhlak baik. Akhlak yang mulia menjadi tolak ukur derajat seseorang. Orang yang pandai sekalipun tidak dapat dikatakan mulia jika ia tidak mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Artinya akhlak sama pentingnya dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>5</sup>

Akhlak ataupun moral mempunyai kedudukan yang tinggi pada Islam. Nabi Muhammad SAW menjadikan akhlak selaku barometer dalam mengukur keimanan seseorang. Hal ini selaras bersama hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi:<sup>6</sup>

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”

---

<sup>4</sup> Wiwin Candra dkk “Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Prespektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta’lim Muta’alim”, *Andragogi* 2, Nomor 2, (2020): 267-268.

<sup>5</sup> Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, Nomor 1, (2018): 65-66.

<sup>6</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* 6, Nomor 12, (2017): 45.

Nasrul HS mempunyai argumen bahwa akhlak selaku roh Islam dimana agama tanpa akhlak sama mencakup jasad yang tak bernyawa. Salah satu hadits Nabi Muhammad bersabda “perbaikilah akhlak kamu” hal ini menunjukkan pada dasarnya akhlak mampu berubah. Apabila akhlak tidak dapat berubah lebih baik maka pembinaan yang dilakukan beragam institusi mencakup pendidikan, undang-undang, dll tidak ada gunanya sebab tujuan dari institusi itu aialah mencetak generasi yang mempunyai akhlak mulia.<sup>7</sup>

Abuddin Nata menyatakan bahwa ilmu akhlak merupakan Ilmu perilaku manusia, yang mengacu pada standar atau penilaian tentang apa yang dilakukan seseorang. Ilmu akhlak seperti ilmu agama dapat diterapkan pada ilmu-ilmu keislaman lainnya. Inti dari ilmu moral atau subjek yang dibahas ialah tindakan manusia.<sup>8</sup>

Upaya membentuk akhlak dan karakter siswa, lembaga pendidikan selain mengajarkan pelajaran umum juga mengimbangnya dengan ilmu agama. Salah satu lembaga pendidikan yang masih menerapkan ilmu agama cukup banyak berupa mata pelajaran salaf yaitu Madarasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus atau dikenal dengan MA NU TBS Kudus. MA NU TBS Kudus ialah salah satu madrasah aliyah di Kabupaten Kudus yang masih mengajarkan pelajaran salaf dengan menggunakan kitab klasik. Salah satu mata pelajaran agama di MA NU TBS Kudus yaitu mata pelajaran akhlak yang menggunakan kitab *Kifayatul Atqiya*.

Kitab “*Kifayat al-Atqiya*” ialah membagikan pembahasan cara hidup yang baik dan selaras bersama ajaran Islam dengan sentuhan tasawuf dan akhlak. Kajian yang dimuat pada buku ini mengatur hubungan manusia bersama Tuhan melalui vertikal (makhluk) dan melalui mehorizontal (makhluk). dan Sayid Bakri alMakki Ibnu Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi memaparkan masalah akhlak tasawuf pada karyanya.

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah, peneliti tertarik melaksanakan penelitian perihal **Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Kifayatul Atqiya* di MA NU TBS Kudus.**

---

<sup>7</sup> Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1-16.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 7.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terletak pada batasan masalah penelitian. Prioritas dilandaskan pada hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi dan saran dari atasan ataupun orang yang dianggap ahli. Fokus penelitian masih tentatif dan bakal berkembang saat peneliti memasuki lapangan.<sup>9</sup>

Peneliti menfokuskan pada penelitian ini ialah implementasi atau penerapan pembelajaran akhlak berbasis Kitab Kifayatul Atqiya di MA NU TBS Kudus yang dilaksanakan di kelas XI.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akhlak berbasis kitab kifayatul atqiya di MA NU TBS Kudus?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran akhlak berbasis kitab kifayatul atqiya terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XI di MA NU TBS Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Guna memahami implementasi pembelajaran Akhlak berbasis kitab kifayatul atqiya di MA NU TBS Kudus.
2. Guna memahami implikasi pembelajaran akhlak berbasis berbasis kitab kifayatul atqiya terhadap pembentukan akhlak siswa di MA NU TBS Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini mampu dijadikan selaku kajian ilmu akhlak berbasis kitab klasik yaitu kitab kifayatul atqiya.
  - b. Memberikan masukan kepada madrasah dalam penerapan akhlak siswa dengan berbasis kitab kifayatul atqiya.
  - c. Penelitian ini mampu dipakai selaku rujukan bagi peneliti berikutnya pada mengembangkan penelitian sejenis.
2. Manfaat praktis

Guna membagikan jawaban atas permasalahan yang dikaji melalui implementasi pembelajaran akhlak berbasis kitab kifayatul atqiya. Selain itu, dapat membantu memberikan pemahaman mengenai pembentukan akhlak berdasarkan kitab kifayatul atqiya di MA NU TBS Kudus yang diharapkan agar akhlak siswa mengalami perubahan lebih baik

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 485.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya ialah:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup atas Penjilidan, Judul, Persetujuan Pengelola, Pernyataan Keaslian, Pengakuan, Ringkasan, Motto, Saran, Petunjuk Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Gambar dan Grafik, dan Daftar Lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi mencakup atas:

#### Bab I Pendahuluan

Mencakup atas latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan diskripsi mengenai konsep implementasi, pembelajaran akhlak dan kitab kifayatul atqiya. Sementara itu, juga memaparkan perihal penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan perihal metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### Bab V Penutup

Bab ini mencakup simpulan yang didapatkan atas pembahasan serta saran pada pihak yang berkompetingan pada hasil penelitian

Bagian Akhir. Bagian akhir mencakup perihal daftar pustaka dan lampiran.